

**STUDI ANALISIS TENTANG PENGARUH *STANDARD OPERATING PROCEDURE*  
PENGUNAAN *CHEMICAL* TERHADAP TINGKAT KESEHATAN KERJA  
*ROOMBOY* DI *HOUSEKEEPING DEPARTMENT* BINTAN LAGOON RESORT**

**Rendi Armawan**

Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana *S.O.P Penggunaan Chemical* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan kerja bagi *room boy* di Bintan Lagoon Resort. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan studi kasus yang menggunakan bentuk dan strategi deskriptif analisis kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, studi pustaka dan kuesioner. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara *S.O.P Chemical* terhadap tingkat kesehatan kerja *room boy* di Bintan Lagoon Resort. Hal ini berdasarkan rekapitulasi prosentase memilih jenis bahan, mengolah jenis bahan, kandungan jenis bahan, dan menggunakan jenis bahan dengan 100% responden yang menjawab iya. Kesimpulan yang dapat diambil penulis adalah bahwa untuk menjaga serta meningkatkan kesehatan kerja, sangatlah penting halnya penguasaan, ketaatan, dan pengetahuan bagi *room boy* akan *S.O.P* yang semata – mata dibuat untuk memperlancar operasional dan bukan untuk menghambatnya.

Kata Kunci: *SOP Chemical, Tingkat Kesehatan Kerja, Room Boy*

## PEMBAHASAN

Industri perhotelan merupakan *hospitality industry* yang menyediakan jasa penginapan bagi wisatawan sebagai produk utamanya. Akan tetapi industri perhotelan juga menawarkan produk yang lain seperti jasa pelayanan makanan dan minuman dan fasilitas pendukung lainnya, seperti *ball room, pool, fitness centre, taxi*, dll. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan atau yang disebut sebagai tamu, dimana keberadaannya selalu dituntut agar lebih berkualitas dalam memenuhi kebutuhan para wisatawan baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Tujuan utama dari jasa pelayanan yang diberikan adalah untuk mendapatkan kepuasan tamu, dan yang nantinya akan menghasilkan profit bagi hotel.

Hotel dalam kegiatan operasionalnya terdiri dari beberapa *department* yang saling bekerjasama dalam memberikan pelayanan kepada tamu. Salah Satu department yang menghasilkan *income* paling utama disebuah hotel adalah *Housekeeping*, dimana *department* tersebut memberikan tugas kepada setiap seksi - seksi di dalamnya untuk menjaga kerapian dan kebersihan hotel yang merupakan modal utama dari sebuah hotel untuk menjadikannya terlihat atraktif serta

diminati oleh para tamu/wisatawan, dan yang nantinya akan berdampak pada tinggi rendahnya tingkat hunian kamar suatu hotel.

Secara umum *housekeeping department* memiliki dua seksi yaitu *room* yang menangani kebersihan kamar tamu dan *public area* yang menangani kebersihan area umum pada sebuah hotel. Dimana keduanya sangat berhubungan erat dengan suatu benda yang memiliki intensitas kekotoran yang tinggi maupun rendah, sehingga tidak dapat dipungkiri penggunaan chemical atau obat pembersih yang mengandung zat kimia akan selalu digunakan dalam proses pembersihan, dan pengolahan produk utamanya yaitu kamar.

Untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan *standard*, para *roomboy* sangat diharuskan untuk bekerja sesuai dengan *Standard Operating Procedure (S.O.P)*, penggunaan *chemical* sebagai bahan pembersih sejatinya cukup berpengaruh pada kesehatan dan keselamatan kerja para *roomboy*, Jadi peran S.O.P sangat penting untuk mengurangi resiko tersebut.

Menurut Agustinus Darsono (1992:1) "Hotel adalah suatu badan usaha yang bergerak dibidang jasa dan dikelola secara

komersil dan tamu mendapatkan pelayanan penginapan, makanan, minuman, dan fasilitas lainnya”.

Menurut Yayuk Sri Perwani Teori Petunjuk Praktek *Housekeeping* Akademi Perhotelan (2001:11) *Housekeeppping* adalah salah satu bagian yang ada didalam hotel yang menangani hal-hal yang berkaitan dengan keindahan, kerapian, kebersihan, dan kesehatan seluruh kamar juga area-area umum lainnya agar seluruh tamu dan karyawan merasa nyaman dan aman didalam lingkungan hotel”.

Menurut Gareth R. Jones dalam buku *Organizational Theory* S.O.P adalah “S.O.P merupakan bagian dari peraturan tertulis yang membantu untuk mengontrol perilaku anggota organisasi . SOP mengatur cara pekerja untuk melakukan peran keorganisasiannya secara terus menerus dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab organisasi.” (2001:49).

Semakin Tinggi kesadaran akan pentingnya memahami dan menjalankan S.O.P Penggunaan *Chemical* pada saat bekerja, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesehatan kerja bagi *room boy* di Bintan Lagoon Resort. Hal ini juga akan berpengaruh kepada kelancaran kerja yang

nantinya akan berpengaruh pula akan kualitas produk (kamar) yang akan dijual.

## **METODE PENELITIAN**

Penyusunan laporan penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan studi kasus yang menggunakan bentuk dan strategi deskriptif analisis kualitatif Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada peristiwa-peristiwa *actual*. Metode deskriptif bertujuan menggambarkan suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penilaian dilakukan dan memeriksa sebab dari suatu gejala tertentu (Travers, 1993: 71). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi pustaka, kuesioner. Data yang dibutuhkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini dalam analisa data memakai strategi penulisan deskriptif kuantitatif yaitu merupakan data – data yang didapat untuk menggambarkan dan membandingkan data dari peneliti dan data dari studi pustaka. Penulis dapat mengetahui perbandingan

antara data primer dan sekunder sedangkan hasil kuesioner dibuat tabulasi data sesuai dengan variabel dan jumlah sampel yang didapat (Sugiarto, dkk 2001) dan kemudian dibuat presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$PS = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PS : Prosentase

n : Jumlah Sampel

N : Total Populasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bintan Lagoon Resort merupakan resor mewah yang dekat Singapura yang terkenal dengan keindahan alam sekitarnya dan banyak pilihan rekreasi. Hotel ini terletak hanya 55 menit dengan menggunakan kapal feri berkecepatan tinggi dari Singapura. Sebuah tempat yang ideal untuk wisatawan yang membutuhkan pengalaman perjalanan nyata, resor ini menyediakan kegiatan rekreasi yang luas. Para tamu dapat memilih untuk menjelajahi *White Long Beach*, dengan berbagai olahraga air, atau bahkan belanja di perokoan Galleria. Dan program yang

dirancang secara profesional resort golf 18-hole pasti akan memuaskan semua pegolf. Pencampuran sempurna dengan alam sekitarnya, resor ini menghadap ke Laut Cina Selatan dengan lautan yang biru berkilau.

Pada tahun 1993 PT Bintang Lagoon Resort membuka hotel di kawasan pariwisata Internasional pulau bintang dengan nama Straits Hotel and Resort di bawah bendera Straits Steamship and the Keppel Group. Kemudian pada tanggal 15 Juli 1994 Straits hotel and Resort berubah nama menjadi Sedona Hotels Internationals dan Bintang Lagoon Golf and Beach Resort (BLGGBR). Nama sedona sendiri diambil dari nama bunga DENDRODIUM SEDONA, bunga ini tumbuh dan pertama mekar di Singapura. Hotel Sedona diresmikan oleh presiden Soeharto (Indonesia) dan Goh Chok Tong (Singapura).

Pada tahun 1997 hotel Sedona bergabung dengan Bintang Lagoon Golf and Beach Resort dan berubah nama menjadi Bintang Lagoon Resort. Pada tanggal 5 Juli 1998 Bintang Lagoon Resort berhasil meraih penghargaan Internasional sebagai hotel bintang lima terbaik. PT Bintang Lagoon Resort dibawah tiga bendera perusahaan sekaligus, Sembawang Corp Industries (Singapura), The Salim Group (Indonesia)

dan The Kintetsu Group (Japan). Pada November 2005 Finansa Singapura Pte Ltd. Namun sekarang PT Bintang Lagoon Resort dimiliki oleh seorang Pengusaha muda asal Amerika yang bernama Moe Ibrahim.

Bintang Lagoon Resort telah berubah dan tidak mengatur hotel yang lain seperti sebelumnya dibawah manajemen Sembawang Group dimana bergabung mengatur hotel Nirwana Gardens. Sejalan dengan hal tersebut Bintang Lagoon Resort kini memiliki *Owner* dan *General Manager* sebagai pemimpin tertinggi.

Bintang Lagoon Resort memiliki 2 tipe kamar yaitu Deluxe dan Suite. Kamar-kamar tersebut tersebar di 2 sisi dan 5 lantai, *west wing, east wing*. West wing yaitu kamar yang berhadapan langsung dengan perkebunan / garden view, sedangkan I *East Wing* adalah yang menghadap kelaut / *Sea Facing*. Selain kamar Bintang Lagoon Resort juga mempunyai villa yang berjumlah 59 villa, yang terbagi atas 3 tipe, Bougenvil, Angsoka dan Cempaka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan-permasalahan dari pengaruh S.O.P *Chemical* terhadap tingkat kesehatan kerja bagi *room boy* pada *housekeeping department* di Bintang Lagoon Resort.

Memilih jenis bahan dalam hal ini merupakan pemilihan chemical yang tepat sesuai dengan standar keamanan meliputi zat yang dimiliki oleh *chemical*, akan tetapi walaupun zat sudah sesuai dengan standar keamanan tidak berarti zat tersebut benar-benar aman untuk tubuh terutama bagi *room boy* yang memiliki intensitas penggunaan chemical yang sangat tinggi dalam menjalankan tugasnya yaitu mengolah kamar kotor menjadi kamar bersih dan siap dijual. Jadi pemilihan jenis bahan *chemical* yang di sediakan berbagai perusahaan sangatlah penting untuk meminimalisir resiko gangguan kesehatan bagi *room boy*.

Memilih jenis bahan sangatlah penting, mengingat dampak yang akan terjadi jika hal tersebut diabaikan, dengan beberapa pengalaman yang sering di alami oleh beberapa *room boy* di Bintang Lagoon Resort, bahwa mereka selalu mengeluhkan ketajaman aroma chemical yang sangat mengejutkan saluran pernapasan mereka, padahal mereka harus selalu menggunakannya setiap hari nantinya demi operasional. Maka, dalam hal pemilihan bahan ini sangatlah penting dan berhubungan erat dengan tingkat kesehatan kerja *room boy*.

Sebelum menggunakan *chemical*, para *room boy* diwajibkan untuk mengetahui perbandingan-perbandingan antara *chemical* dengan air/ zat tambahan lainnya, karena sebagian besar *chemical* merupakan zat kimia murni dan belum tercampur oleh air murni, di Bintang Lagoon Resort sendiri sudah bekerja sama dengan perusahaan yang bernama “Taski Chemical” dimana perusahaan itu juga melakukan instalasi alat pencampur *chemical* otomatis untuk mempermudah pengolahan *chemical* yang sudah disediakan.

Dengan segala kemudahan yang disediakan pihak hotel tersebut, tetap saja terdapat beberapa *room boy* yang tidak patuh terhadap peraturan dalam pengolahannya, dimana banyak *room boy* yang mengolah sendiri bahan tersebut tanpa mengetahui perbandingan yang seharusnya dan menggunakan peralatan yang seadanya, padahal perilaku tersebut sangatlah beresiko besar terhadap kesehatan kerja mereka, dengan berbagai macam gangguan yang mungkin terjadi seperti gangguan pernafasan, cacat pada kulit, hingga gangguan organ dalam tubuh lainnya. Seringan mungkin *chemical* yang diolah tetap saja merupakan zat kimia yang berbahaya dan akan menimbulkan dampak buruk jika digunakan

dengan tidak bijak, maka dari itu pengolahan Jenis *chemical* sangatlah berdampak besar terhadap tingkat kesehatan kerja *room boy*.

Kandungan jenis bahan harus di perhatikan untuk meningkatkan kesehatan kerja *room boy*, *chemical* yang digunakan *Housekeeping* di Bintang Lagoon Resort sendiri termasuk *chemical* yang memiliki jenis zat yang cukup memiliki aroma yang menyegarkan tetapi sedikit lebih menyengat dibandingkan dengan *chemical* sebelumnya dan beberapa diantaranya sangat mengejutkan organ pernafasan baik pada *chemical* yang berintensitas kimia rendah maupun tinggi.

Dari beberapa hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa kandungan zat kimia didalamnya sangat tinggi, dan dari situlah kemungkinan gangguan kesehatan baik ringan maupun fatal dapat muncul dan dapat mempengaruhi kesehatan kerja *room boy*, maka dengan memperhatikan kandungan jenis bahan sebelum menggunakannya merupakan sebuah kebaikan demi meningkatkan kesehatan kerja.

Dalam penggunaan *chemical* yang tepat tentunya sangat mempengaruhi kesehatan kerja *room boy*, dan pihak hotel sendiri telah memberikan tatacara

penggunaan chemical yang benar, dan sesuai dengan benda yang akan di aplikasikan.

Namun segala tata cara yang diberikan oleh hotel berbanding terbalik dengan beberapa *room boy* di Bintan Lagoon Resort, dimana sebagian dari mereka jarang memperhatikan tatacara penggunaannya, dimana sering menggunakan chemical yang bersifat keras tidak dengan bantuan alat penunjang (*hand glove, masker, toilet brush* dll) yang nantinya akan memberikan dampak buruk bagi diri mereka sendiri, dan dapat berujung pada gangguan kesehatan baik organ luar maupun organ dalam yang akan datang seiring berjalannya waktu.

Untuk menanggulangi kebiasaan buruk yang selalu dilakukan sebagian *room boy* tersebut, maka pengetahuan untuk menggunakan bahan dengan benar haruslah sangat diperhatikan untuk meminimalisir kemungkinan gangguan kesehatan kerja.

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan saat on the job training, peneliti telah menyusun hasil wawancara mengenai memilih jenis bahan yang disajikan penulis mengajukan kuesioner kepada 30 orang responden dengan hasil tanggapan sebagai berikut, mengenai standar keamanan pemilihan bahan 80% ( 24 orang responden ) menyatakan sesuai dengan

standar, 20% ( 6 orang responden ) tidak sesuai dengan standar sedangkan.

Pertanyaan kedua mengenai pengaruh pemilihan chemical terhadap tingkat kesehatan kerja 20% ( 6 orang responden) menyatakan kadang-kadang dan 50% ( 15 orang responden) menyatakan setuju bahwa akan meningkatkan kesehatan kerja, sedangkan 30% (9 orang responden) menyatakan tidak meningkatkan kesehatan kerja.

Pertanyaan ketiga mengenai pemilihan chemical yg tepat menurut benda yang akan di aplikasikan 50% (15 orang responden) menyatakan kadang-kadang dan 50% (15 orang responden ) menyatakan ragu atau kadang-kadang.

Dari data diatas, dapat di lihat bahwa untuk meningkatkan kesehatan kerja para *room boy* di Bintan Lagoon Resort sangatlah penting bagi atasan atau *room boy* itu sendiri melakukan pemilihan jenis-jenis bahan sebelum melakukan operasional di housekeeping department, agar kesehatan kerja para *room boy* senantiasa selalu terjaga dan hal ini juga akan mempengaruhi tingkat pelayanan di Bintan Lagoon Resort.

Hipotesa penulis yang menyebutkan bahwa Memilih Jenis Bahan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan kerja bagi room

boy di Bintan Lagoon Resort. Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan saat on the job training, peneliti telah menyusun hasil wawancara mengenai mengolah jenis bahan yang di sajikan , penulis mengajukan kuesioner kepada 30 orang responden dengan hasil tanggapan sebagai berikut, melakukan pengolahan jenis bahan terhadap tingkat kesehatan 30% (9 orang responden) menyatakan kadang-kadang dan 40% (12 orang responden) pengolahan chemical yang benar akan mempengaruhi tingkat kesehatan sedangkan 30% (9 orang responden) menyatakan tidak sama sekali mempengaruhi tingkat kesehatan mereka sebagai *room boy*.

Pertanyaan kedua mengenai pengolahan *chemical* menurut S.O.P 40% ( 12 orang responden ) menyatakan kadang-kadang dan 30% ( 9 orang responden ) menyatakan sudah mengolah jenis chemical sesuai dengan S.O.P yang telah ada, 30% (9 orang responden) menyatakan tidak mengolah *chemical* sesuai dengan S.O.P.

Pertanyaan ketiga mengenai pemahaman pentingnya mengolah bahan dengan benar 20% (6 orang responden) menyatakan kadang-kadang dan 60% (18 orang responden) menyatakan sudah memahami pentingnya pengolahan *chemical* dengan benar, sedangkan 20% (6 orang

responden) tidak memahami pentingnya pengolahan *chemical* secara benar.

Dari data di atas dapat di lihat bahwa, pentingnya pengetahuan akan pengolahan jenis bahan yang benar menurut S.O.P dapat meningkatkan kesehatan kerja *room boy* di Bintan Lagoon Resort.

Hipotesa penulis yang menyebutkan bahwa mengolah jenis bahan akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan kerja bagi *room boy* di Bintan Lagoon Resort.

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan saat on the job training, peneliti telah menyusun hasil wawancara mengenai kandungan jenis bahan yang di sajikan, penulis mengajukan kuesioner kepada 30 orang responden dengan hasil tanggapan sebagai berikut, memperhatikan jenis bahan/ *chemical* sebelum memakainya 20% (6 orang responden) menyatakan kadang-kadang dan 30% (9 orang responden) menyatakan melakukan pekerjaan selalu memperhatikan kandungan jenis bahan, sedangkan 40% (12 orang responden) menyatakan tidak pernah memperhatikan kandungan jenis bahan.

Pertanyaan kedua mengenai pengaruh kandungan jenis bahan terhadap tingkat kesehatan kerja *room boy* 20% (6 orang responden) menyatakan kadang-kadang dan



60% (18 orang responden) berpengaruh terhadap kesehatan kerja room boy 20% (6 orang responden) menyatakan tidak mengganggu kesehatan kerja *room boy*.

Pertanyaan ketiga mengenai pengetahuan tinggi rendahnya kandungan jenis bahan dapat menjamin kesehatan kerja *room boy* 10% (3 orang responden) menyatakan kadang-kadang dan 50% (15 orang responden) menyatakan dapat menjamin kesehatan kerja *room boy*, sedangkan 40% (12 orang responden) menjawab tidak menjamin tingkat kesehatan kerja *room boy*.

Dari data di atas, dapat dilihat dengan mengetahui kandungan jenis bahan dari setiap chemical dapat meminimalisir turunnya tingkat kesehatan kerja *room boy*, dan membuat kesehatan kerja selalu meningkat.

Hipotesa penulis yang menyebutkan bahwa dengan memperhatikan Kandungan Jenis Bahan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan kerja room boy di Bintan Lagon Resort.

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan saat on the job training, peneliti telah menyusun hasil wawancara mengenai penggunaan jenis bahan yang disajikan, penulis mengajukan kuesioner kepada 30 orang responden dengan hasil

tanggapan sebagai berikut, perlunya perlengkapan khusus dalam menggunakan chemical 20% (6 orang responden) menyatakan kadang-kadang dan 70% (21 orang responden) selalu menggunakan perlengkapan khusus saat menggunakan chemical, sedangkan 10% (3 orang responden) menyatakan tidak pernah menggunakan perlengkapan khusus untuk menunjang penggunaan chemical.

Pertanyaan kedua mengenai jaminan penggunaan *chemical* menurut S.O.P terhadap tingkat kesehatan kerja *room boy* 20% (6 orang responden) menyatakan kadang-kadang dan 30% (9 orang responden) beranggapan S.O.P dapat menjamin kesehatan kerja room boy, sedangkan 50% (15 orang responden) menyatakan tidak menjamin kesehatan *room boy*.

Pertanyaan ketiga mengenai pengetahuan tingkat zat kimia dalam menggunakan chemical 20% (6 orang responden) menyatakan kadang-kadang dan 30% (9 orang responden) menyatakan bahwa mereka sudah memperhatikan tingkat zat kimia dari sebuah *chemical*, sedangkan 50% (15 orang responden) menjawab tidak memperhatikan tingkat zat kimia.

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa dengan dibuatnya S.O.P dan mematuhi

tetap masih saja terdapat suatu keraguan mengenai kesehatan kerja, apalagi yang tidak menjalankannya, jadi penggunaan chemical menurut S.O.P sangatlah penting demi menekan angka buruknya tingkat kesehatan kerja *room boy*.

Hipotesa penulis yang menyebutkan bahwa dengan memperhatikan penggunaan jenis bahan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan kerja *room boy* di Bintan Lagon Resort. Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan saat on the job training, peneliti telah menyusun hasil wawancara mengenai tidak ada keluhan sakit yang di sajikan, penulis mengajukan kuesioner kepada 30 orang responden dengan hasil tanggapan sebagai berikut, keluhan sakit saat memakai chemical 40% (12 orang responden) menyatakan kadang-kadang dan 30% (9 orang responden) menyatakan bahwa mereka mengeluh akan kesehatan mereka, sedangkan 30% (9 orang responden) menyatakan tidak pernah mengalami keluhan sakit.

Pertanyaan kedua mengenai perasaan sehat dengan tidak adanya keluhan sakit 40% (12 orang responden) menyatakan bahwa mereka yakin sehat dengan tidak adanya keluhan kesehatan, sedangkan 60% (18 orang responden) menyatakan tidak yakin bahwa

tubuh mereka sehat dan bebas dari gangguan kesehatan.

Pertanyaan ketiga mengenai keluhan sakit selama menjadi *room boy* 40% (12 orang responden) menyatakan kadang-kadang dan 30% (9 orang responden) mengalami gangguan kesehatan selama menjadi *room boy*, dan 30% (9 orang responden) menjawab tidak mengalami gangguan kesehatan.

Dari data di atas, dapat di lihat bahwa dengan tidak adanya keluhan sakit yang di alami *room boy* tidak bisa menjadi indikasi akan tingkat kesehatan kerja yang baik, karena masih banyak *room boy* yg tidak yakin akan kualitas kesehatan mereka walaupun tidak mengalami keluhan sakit, untuk menindak lanjuti hal ini maka sangat di perlukan pengecekan kesehatan berkala kepada *room boy* agar dapat menjawab keraguan akan masalah kesehatan.

Hipotesa penulis yang menyebutkan bahwa dengan tidak adanya keluhan sakit, di harapkan pihak hotel tetap selalu memantau kesehatan dengan melakukan *medical check up* berkala untuk meningkatkan kesehatan kerja *room boy*. Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan saat on the job training, peneliti telah menyusun hasil wawancara mengenai tingkat rekomendasi

dokter yang di sajikan, penulis mengajukan kuesioner kepada 30 orang responden dengan hasil tanggapan sebagai berikut, penggunaan rekomendasi dokter selama bekerja 30% (9 orang responden) menyatakan kadang-kadang dan 60% (18 orang responden) menyatakan bahwa mereka pernah menggunakan surat rekomendasi dokter, sedangkan 10% (3 orang responden) menyatakan tidak pernah menggunakannya.

Pertanyaan kedua tentang tindak lanjut dari atasan mengenai surat rekomendasi dokter 20% (6 orang responden) menyatakan kadang-kadang surat ditindak lanjuti, 20% (6 orang responden) menyatakan surat selalu ditindak lanjuti sedangkan 60% (18 orang responden) menyatakan tidak yakin bahwa surat mereka di tindak lanjuti oleh atasan.

Pertanyaan ketiga mengenai meningkatnya surat rekomendasi dokter disetiap tahun 30% (9 orang responden) menyatakan kadang-kadang dan 30% (9 orang responden) menyatakan mengalami peningkatan, sedangkan 60% (18 orang responden) menjawab tidak mengalami peningkatan.

Dari data di atas, dapat di lihat bahwa walaupun surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh dokter cukup tinggi dalam waktu satu tahun tetapi jumlahnya tidak

selalu meningkat, tetapi permasalahan terletak pada kurangnya respon atasan terhadap surat rekomendasi dokter yang masuk, jika hal tersebut diperbaiki maka tingkat kesehatan kerja dapat terjaga dengan baik.

Hipotesa penulis yang menyebutkan bahwa dengan surat rekomendasi dokter tidak sepenuhnya menjadi indikasi gangguan kesehatan yang di sebabkan oleh chemical, akan tetapi respon yang cepat dari atasan sangatlah penting untuk menekan buruknya kualitas kesehatan, dan menaikkan tingkat kesehatan room boy di Bintan Lagoon Resort. Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan saat on the job training, peneliti telah menyusun hasil wawancara mengenai tingkat kelancaran kerja baik yang disajikan, penulis mengajukan kuesioner kepada 30 orang responden dengan hasil tanggapan sebagai berikut, penggunaan rekomendasi dokter selama bekerja 40% (12 orang responden) menyatakan kadang-kadang dan 50% (15 orang responden) menyatakan bahwa mereka mengalami hambatan pada saat bekerja, sedangkan 10% (3 orang responden) menyatakan tidak mengalami hambatan.

Pertanyaan kedua mengenai pengaruh kesehatan kerja terhadap kelancaran kerja

20% (6 orang responden) menyatakan kadang-kadang dan 70% (21 orang responden) menyatakan bahwa kesehatan kerja berpengaruh terhadap kelancaran kerja, sedangkan 10% (3 orang responden) menjawab tidak mempengaruhi kelancaran kerja.

Pertanyaan ketiga mengenai peran S.O.P terhadap kelancaran kerja 20% (6 orang responden) menyatakan kadang-kadang surat ditindak lanjuti, 50% (15 orang responden) menyatakan bahwa S.O.P mempengaruhi kelancaran kerja sedangkan 30% (9 orang responden) menyatakan tidak berpengaruh terhadap kelancaran kerja.

Dari data di atas, dapat di lihat bahwa kesehatan kerja dan S.O.P sejatinya menjadi hal mempengaruhi kelancaran kerja baik meningkat ataupun menurun, akan tetapi beberapa pihak berpendapat bahwa S.O.P justru menjadi hambatan dalam bekerja dengan alasan waktu, dan okupansi hotel yang selalu tinggi.

Hipotesa penulis yang menyebutkan walupun S.O.P dibuat untuk memperlancar kerja dengan prosedur yang telah tersusun dan terperinci, akan tetapi banyak yang beranggapan bahwa S.O.P dapat menghambat kerja, tetapi alangkah baiknya jika S.O.P selalu dijalankan untuk

meningkatkan kesehatan kerja dan meningkatkan kualitas pekerjaan.

Berdasarkan hasil jumlah persentase dari variable independent, peneliti melampirkannya dalam bentuk rekapitulasi, yang telah di ambil dari 30 orang responden maka dapat disimpulkan bahwa 48% responden menjawab ya, 23% menjawab kadang-kadang, dan 29% menjawab tidak. Hal itu Berarti bahwa dengan memperhatikan beberapa indicator yang meliputi memilih jenis bahan, mengolah jenis bahan, kandungan jenis bahan, dan menggunakan jenis bahan sangatlah berpengaruh terhadap tingkat kesehatan kerja *room boy* pada housekeeping department di Bintan Lagoon Resort.

Berdasarkan hasil jumlah persentase dari variable dependent, peneliti melampirkannya dalam bentuk rekapitulasi, telah di ambil dari 30 orang responden maka dapat disimpulkan bahwa 41% menjawab ya, 26% menjawab kadang-kadang dan 33% menjawab tidak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterikatan atau pengaruh antara S.O.P *Chemical* dengan Tingkat Kesehatan Kerja.

Dengan menjalankan proses pemilihan jenis bahan / *chemical* sebelum melaksanakan tugas sangatlah menjadi hal

penting bagi seorang *room boy* dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan kerja yang nantinya akan berdampak positif juga terhadap operasional.

Dengan beragamnya jenis *chemical* yang disediakan oleh pihak hotel, mengharuskan *room boy* untuk selalu mengolahnya terlebih dahulu sebelum menggunakannya, karena sebagian *chemical* merupakan zat kimia murni yang belum tercampur oleh air dimana sudah dapat dipastikan bahwa zat kimia yg ada pada suatu *chemical* sangatlah tinggi. Dalam pengolahannya harus sesuai dengan standar yang telah di berlakukan agar senantiasa selalu meningkatkan kualitas kesehatan kerja bagi *room boy* di Bintan Lagoon Resort.

Kandungan jenis bahan sangatlah bermacam macam, karena *chemical* di buat berdasarkan tingkat kekotoran benda yang akan di bersihkan yaitu meliputi (*Light, Medium, Heavy*) maka dari itu para *room boy* diwajibkan untuk memahami intensitas kimia yang terkandung dalam sebuah *chemical* agar sikap hati- hati dalam bekerja selalu dilaksanakan untu meminimalisir buruknya tingkat kesehatan kerja bagi *room boy*.

*Chemical* dibuat berdasarkan intensitas kekotoran benda apakah ringan, sedang atau

berat. Dalam penggunaannya masing masing tingkatan *chemical* memiliki cara yang berbeda- beda maka dari itu jika seorang *room boy* selalu memperhatikan tata cara penggunaan *chemical* yang benar hal ini dapat memberikan dampak baik terhadap tingkat kesehatan kerja *room boy* itu sendiri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan melakukan proses pemilihan jenis bahan / *chemical* yang sesuai dengan standar keamanan diharapkan kesehatan kerja *roomboy* selalu terjaga dan 100% responden pun menjawab Ya yang berarti bahwa pemilihan jenis bahan yang tepat bagi mereka akan meningkatkan tingkat kesehatan kerja.

Dengan beragamnya jenis bahan / *chemical* yang ada di *room section* maka pengolahannya pun berbeda – beda, maka dari itu pengetahuan akan pengolahan *chemical* yang benar sangatlah penting untuk meningkatkan kesehatan kerja *room boy* dan 100% responden menjawab Ya dan setuju dengan hal tersebut.

Dengan memperhatikan kandungan jenis bahan (*Light, Medium, Heavy*) pada sebuah *chemical* sebelum menggunakannya

akan memberikan pengaruh baik bagi kesehatan kerja, walaupun dampaknya tidak terlalu besar akan tetapi akan senantiasa menkan buruknya tingkat kesehatan kerja room boy dan 100% responden menjawab Ya dan setuju dengan hal tersebut.

Penggunaan chemical yang benar oleh seorang *room boy* tentunya akan memberikan dampak positif bagi kesehatan kerja, maka dari itu penggunaan sesuai standar yang mencakup tata cara dan peralatan pendukung lainnya harus sangat di perhatikan, dan 100% responden menjawab Ya dan setuju dengan hal tersebut.

Saat memilih jenis bahan Melakukan kembali pengujian beberapa sampel *chemical* yang ada dengan produk lain dan memperhatikan tingkat keluhan yang timbul setelah itu, serta melakukan seminar mengenai chemical.

Saat Mengolah Jenis Bahan Mengerahkan supervisor untuk melakukan pemantauan lebih awal pada saat *room boy* melakukan preparation di pagi hari sebelum bertugas, dan memberikan sanksi kepada *room boy* yang melanggar aturan yang telah di berlakukan pada saat mengolah *chemical*.

Pada saat memperhatikan Kandungan Jenis Bahan Menghimbau kepada seluruh *room boy* pada saat morning *briefing* agar selalu memperhatikan intensitas kimia yang ada pada setiap *chemical* (*Light, Medium, Heavy*) agar dapat menekan angka gangguan kesehatan, dan menghimbau untuk tidak mengganti label kemasan.

Memperhatikan Penggunaan Jenis Bahan Memberikan perlengkapan penunjang dengan jumlah yang memadai agar dalam penggunaan *chemical* senantiasa aman dan sesuai dengan aturan yang berlaku jika hal tersebut dapat terwujud maka tingkat kesehatan kerja *room boy* akan lebih terjaga.

Diharapkan tidak ada keluhan sakit, pihak hotel diharapkan tetap melakukan medical *check up* secara berkala untuk para *room boy* yang umumnya sangat rentan dengan penyakit agar kesehatan kerja selalu terkendali dengan baik.

Dengan tingkat Rekomendasi Dokter, Menghimbau kepada pihak klinik untuk melakukan pengujian atau penelitian terhadap terhadap surat – surat rekomendasi yang telah di dikeluarkan untuk meyakinkan akan dampak penggunaan *chemical*.

Dengan baiknya tingkat kelancaran kerja, di harapkan hotel dapat mempertahankannya agar produktifitas selalu terjaga dan kualitas pelayanan hotel senantiasa meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Darsono. 1992. *Tata Graha Hotel*. Jakarta: PT Gramedia WidiasaranaIndonesia.
- BLR, 2013. *Hotel Faciities*. Bintan Island, Kepri: Human Resource Department
- Jones, Gareth R. 2001. *Organizational Theory. Text and Cases*. Third Edition. New Jerse. America: Prentice Hall International, Inc.
- Sihite, Richard, 2000. *Hotel Management*. Surabaya: SIC
- Soekidjo Notoatmodjo, 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip Prinsip Dasar)*, Jakarta: Cetakan Kedua, Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1997. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru
- Soetojo-Mei. N, 1998. *Diklat Bahan Pengajaran Usaha Pemasaran Perhotelan*, Surakarta: SMK Jaya Wisata
- Sugiarto, 2001, *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia
- Suma'mur P.K, 1988. *Hygene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Surat Keputusan Menparpostel No. 037/PW/.304/MPPT-86.
- Yayuk Sri Perwani. (2001). *Teori Petunjuk Praktek Housekeeping Untuk Akademi Perhotelan, Make Up Room*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Young, dikutip oleh Koentjarangningrat, 1991:23, *Definisi Operasional Variabel penelitian*, defoter.blogspot.com